

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga 6 tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan nonfisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikiran, emosional dan sosial yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal (Mansyur, 2007:88).

Masa anak usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan atau dalam istilah disebut *the golden age* dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk perkembangan selanjutnya, karena pada awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan anak, sehingga pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan serta memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 ayat 14 menyatakan Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk

membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut (Santi,2009:7)

Anak pada usia golden age merupakan masa perkembangan yang sangat luar biasa bahkan bisa dikatakan sebagai ompan perkembangan karena usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik baik secara fisik, psikis, sosial dan moral. Hal itu menjadikan anak sangat aktif dan eksploratif. Dengan menggunakan seluruh panca inderanya untuk memahami sesuatu dan dalam waktu singkat anak beralih ke hal lain untuk dipelajari.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilakukan oleh guru secara terencana, terprogram, dan sistematis artinya KBM harus terlaksana dengan baik dan hasilnya pun terukur. KBM yang dilaksanakan secara kurang menyenangkan bagi anak didik tidak akan tercapai tujuan yang maksimal. Maka dari itu guru harus kreatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian dalam melaksanakan pembelajaran guru hendaknya menggunakan model pembelajaran PAIKEM, artinya pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan akan memberikan rasa nyaman bagi anak didik dalam menyerap ilmu. Disamping itu dengan pembelajaran yang menyenangkan akan memberikan pengaruh yang positif bagi perkembangan jiwa anak, bahkan anak didik akan mendapatkan kemudahan dalam mengembangkan imajinasi dan daya nalarnya sesuai tingkat kemampuan yang dimilikinya. Pembelajaran yang dilaksanakan secara kreatif dan menyenangkan akan dapat memotivasi anak didik untuk belajar secara terus-

menerus guna memahami cakrawala pengetahuan yang teramat luas (Karyani, 2009:9).

Masa kanak-kanak merupakan masa yang paling penting karena merupakan pembentukan pondasi kepribadian yang menentukan pengalaman anak selanjutnya. Karakteristik anak usia dini menjadi mutlak dipahami untuk memiliki generasi yang mampu mengembangkan diri secara optimal mengingat pentingnya usia tersebut.

Untuk mengembangkan kreativitas anak diperlukan peran penting seorang pendidik, hal ini secara umum sudah dipahami, Anak kreatif memuaskan rasa keingintahuannya melalui berbagai cara seperti bereksplorasi, bereksperimen dan banyak mengajukan pertanyaan pada orang lain. Suratno (2005:19), menjelaskan anak kreatif dan cerdas tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan perlu pengaruh salah satunya dengan memberi kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak.

Sutadi, dkk (2006:45), Setiap anak mempunyai karakteristik sendiri. Setiap anak bersifat unik. Keunikan itu dapat terlihat perbedaan poster tubuh, warna kulit, bentuk wajah dan lain-lain. Dari segi fisik dapat pula terjadi perbedaan dalam berbagai kemampuan, baik potensial maupun aktual yang sudah terwujud. Misalnya anak yang mempunyai bakat bahasa, demikian pula dalam segi yang lain seperti kecerdasan, minat, motivasi atau kebutuhan. Tiap-tiap anak memiliki kondisi yang masing-masing berbeda. Dengan demikian anak dapat dipahami bahwa anak-anak TK itu mempunyai perbedaan secara individual.

Sebagai seorang pendidik anak usia dini, seorang guru harus mengetahui permasalahan yang terjadi sekaligus tahu tehnik mengatasi masalah yang sedang dihadapi oleh anak. Seorang guru yang kaya akan permainan kreatif akan mudah akrab dengan anak didiknya. Namun hal ini belum menjamin bahwa ia berhasil membawa anak didiknya mencapai tujuan pendidikan dengan sempurna atau total. Untuk itu seorang pendidik masih dituntut untuk mampu memilih media apa yang dapat digunakan dan efektif untuk menyampaikan pesan-pesan yang diinginkan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.

Dari pengamatan yang peneliti lakukan pada anak kelompok B TK Aisyiyah 1 Dibal, Ngemplak, Boyolali diperoleh data tentang kemampuan anak dalam mengelompokkan benda masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar anak yang masih kurang dari apa standar pencapaian yang peneliti harapkan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul “ **Peningkatan Kemampuan Mengelompokkan Benda melalui Penggunaan Media Manik-manik Pada Anak Kelompok B TK Aisyiyah 1 Dibal pada Semester II Tahun Pelajaran 2011/2012**”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih banyak anak yang kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran mengelompokkan benda
2. Hasil belajar anak dalam kemampuan kognitif belum seperti yang diharapkan.
3. Anak mempunyai kesulitan dalam mengelompokkan benda untuk meningkatkan kemampuan kognitif.

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dapat dikaji secara mendalam, maka masalah harus dibatasi. Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan mengelompokkan benda

Dalam penelitian ini tidak semua masalah yang muncul ingin dipecahkan, akan tetapi peneliti membatasinya hanya pada masalah rendahnya kemampuan anak dalam mengelompokkan benda. Kemampuan mengelompokkan benda adalah kemampuan anak dalam menyortir ataupun memilah-milah benda. Kegiatan ini dapat berupa mengelompokkan benda menurut warna, bentuk maupun ukuran. Kemampuan mengelompokkan benda merupakan salah satu indikator dari kemampuan kognitif, dimana anak akan menggunakan daya nalar dan daya pikir dan daya ingatnya dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

2. Penggunaan Media Manik-manik

Dalam memecahkan masalah rendahnya kemampuan mengelompokkan benda di TK Aisyiyah 1 Dibal peneliti mengambil tindakan dengan menggunakan media manik-manik. Manik-manik adalah butir kecil-kecil (dari merjan, karang, dsb) diberi berlubang dan dicocok untuk perhiasan, kalung dan sebagainya. <http://www.artikata.com/arti-339749-manik.html>. Media manik-manik ini dapat digunakan sebagai media atau alat peraga bagi anak dalam mengelompokkan benda menurut pola bentuk, pola warna maupun ukuran. Kegiatan mengelompokkan benda dengan manik-manik dapat dilakukan dengan cara meronce maupun menempel yang disesuaikan dengan pola yang diharapkan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dan identifikasi masalah di atas maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah melalui penggunaan media manik-manik dapat meningkatkan kemampuan mengelompokkan benda bagi anak kelompok B TK Aisyiyah 1 Dibal pada semester II tahun pelajaran 2011/2012?”

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak

2. Tujuan Khusus

Sedangkan tujuan secara khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengelompokkan benda melalui penggunaan media manik-manik bagi anak kelompok B TK Aisyiyah 1 Dibal pada semester II tahun pelajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Untuk membuktikan analisis yang buat dan memberikan pengertian kepada guru tentang pentingnya menggunakan media manik-manik dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengelompokkan benda

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi guru lain

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti berikutnya sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas belajar anak.

b. Bagi anak

- Dapat menambah motivasi belajar bagi anak.
- Dapat mengembangkan imajinasi anak untuk belajar melalui penggunaan media manik-manik sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya.

c. Bagi sekolah

Dapat menyediakan alat peraga edukatif yang menyenangkan bagi anak (manik-manik).